

**ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN ANALISIS
DISKRIMINAN**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGAI PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANAN MANAJEMEN
DEPARTEMEN MANAJEMEN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**



**DIAJUKAN OLEH
HESTI SULISTYA WARDANI
NIM : 040811275**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2012**

ABSTRAK

Penelitian ini memprediksi kebangkrutan dengan analisis diskriminan yang dilakukan Altman (1968). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio-rasio keuangan apa saja yang dapat membedakan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan tidak mengalami *financial distress*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 166 perusahaan manufaktur *go public*. 17 sampel perusahaan dengan kategori *distress* dan 149 sampel perusahaan dengan kategori *non distress* pada periode penelitian 2006-2009. Total observasi dalam penelitian ini adalah 400 observasi. Di dalam penelitian ini menggunakan 20 rasio keuangan yang diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar dipilih sebagai variabel independen. Kedua puluh variabel tersebut adalah *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long-term debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *average days in inventory*, *fixed assets turnover*, *total assets turnover*, *working capital turnover*, *receivable turnover*, *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, *operating profit margin*, *gross profit margin*, *basic earning power*, *operating income margin*, *price earning ratio*, dan *market to book ratio*. Metode yang digunakan untuk menguji adalah analisis diskriminan. Hasil dari penelitian ini adalah terbentuknya fungsi diskriminan untuk memprediksi kesulitan keuangan. Dari 20 variabel yang digunakan dalam penelitian, ada sembilan variabel yang dapat membedakan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan tidak mengalami *financial distress*, sembilan variabel tersebut adalah *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long-term debt to equity ratio*, *average days inventory*, *working capital turnover*, *receivable turnover*, *return on equity*, *basic earning power*, dan *price earning ratio*.

Kata kunci: *financial distress*, analisis diskriminan, rasio keuangan.

ABSTRACT

This research predict bankruptcy with discriminant analysis conducted by Altman (1968). The aim of this research is to test which ratios can be classify group of financial distress and non financial distress. The samples used in this research are 166 manufacturer companies listed in the Indonesia Stock Exchange. 17 companies which categorized distress and 149 companies which categorized non distress between 2006 and 2009. Total observation in this research are 400 observations. In this study use 20 financial ratios are classified into five categories, such as liquidity, activity, solvency, provitability, and market selected as independent variables. These variables are current ratio, quick ratio, debt ratio, debt to equity ratio, long-term debt to equity ratio, inventory turnover, average days in inventory, fixed assets turnover, total assets turnover, working capital turnover, receivable turnover, return on assets, return on equity, net profit margin, operating profit margin, gross profit margin, basic earning power, operating income margin, price earning ratio, and market to book ratio. The method for examining is discriminant analysis. The result of this study is the establishment of a model to predict financial distress. There are nine variables can be classify group of financial distress and non financial distress, the variables are debt ratio, debt to equity ratio, long-term debt to equity ratio, average days inventory, working capital turnover, receivable turnover, return on equity, basic earning power, dan price earning ratio.

Keywords: financial distress, discriminant analysis, financial ratios